

ABSTRACT

Indonesia's vast territory is a challenge to maintaining its territorial sovereignty. The role of macroprudential policy is critical to limiting systemic risk. Conflict is difficult to predict so it is necessary to anticipate risks. According to the results of research conducted by the Fragile States Index in 2019, Indonesia is ranked third in the worrying category. A need for a strategy in the event of risk of conflict or probability of war occurring so that the Indonesian economy can be properly disrupted considering a conflict is an uncertainty that is difficult to predict in the future. So, the purpose of this study is to determine terms of risk of conflict in ASEAN (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapore, Papua New Guinea, Philippines, East Timor, Myanmar, Cambodia, Laos, Thailand, Vietnam), ANZUS (Australia and New Zealand), America and China which has an impact on Indonesia's economic and macroprudential stability. There is a need to make a conflict risk assessment in mitigating the occurrence of conflict in Indonesia. The analysis tool used is quantitative descriptive using Cross Tab analysis and Heat Map Risk. This study used secondary data for comparison of military and economic strength.

The interesting findings in this study of Indonesia's population turned out to have a high influence on the country's vulnerability considering that Indonesia has ethnic, cultural, racial, and religious diversity. Therefore, Indonesia needs to mitigate risks in the event of conflict so that the projection of Indonesia becoming the 5th largest Gross Domestic Product country in the world in 2045 can be realized properly. The conclusion of this study Population, Gross Domestic Product, Official Exchange Rate, and Real Interest Rate against the Fragile States Index in Indonesia are included in High condition which means that serious conditions must be given immediate attention to minimize conflict.

Keywords: *Fragile States, Macroprudential, Economy, Risk, Uncertainty*

INTISARI

Wilayah Indonesia yang luas menjadi tantangan dalam mempertahankan kedaulatan wilayahnya. Peran kebijakan makroprudensial sangatlah penting untuk membatasi risiko sistemik. Konflik sulit untuk diprediksi sehingga perlunya antisipasi resiko. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh *Fragile States Index* pada tahun 2019, Indonesia masuk kedalam peringkat tiga negara dalam kategori mengkhawatirkan. Perlunya strategi jika terjadi *risk of conflict* atau probabilitas jika terjadinya perang supaya perekonomian Indonesia dapat terdisrupsi dengan baik mengingat suatu konflik merupakan suatu ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi kedepannya. Sehingga tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui dari segi *risk of conflict* Indonesia terhadap ASEAN (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapore, Papua New Guine, Philippines, Timor Leste, Myanmar, Cambodia, Laos, Thailand, Vietnam), ANZUS (Australia dan New Zealand), Amerika Serikat dan China yang berdampak pada stabilitas ekonomi dan makroprudensial Indonesia. Perlunya membuat penilaian resiko konflik dalam memitigasi jika terjadinya konflik atau perang pada Indonesia. Alat analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis *Cross Tab* dan *Heat Map Risk*. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk perbandingan kekuatan militer dan perekonomian.

Hasil temuan menarik pada penelitian ini *population* Indonesia ternyata berpengaruh tinggi terhadap kerentanan negara mengingat Indonesia mempunyai keanekaragaman suku, budaya, ras, dan Agama. Oleh sebab itu, Indonesia perlu membuat mitigasi risiko jika terjadinya konflik sehingga dalam mewujudkan proyeksi Indonesia menjadi negara terbesar *Gross Domestic Product* ke-5 didunia pada tahun 2045 dapat terealisasi dengan baik. Kesimpulan penelitian ini *Population, Gross Domestic Product, Official Excahnge Rate, Real Interest Rate* terhadap *Fragile States Index* di Indonesia termasuk dalam kondisi *High* yang berarti dalam kondisi yang serius harus segera diberikan perhatian supaya dapat meminimalisir konflik.

Kata Kunci: *Fragile States*, Makroprudensial, Perekonomian, Risiko, Ketidakpastian